

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan yaitu (1) latar belakang (2) masalah penelitian (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian (5) asumsi penelitian (6) ruang lingkup penelitian (7) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Sastra menurut Wellek & Warren (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:2) adalah sebuah karya seni, atau kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sebagai wujud karya seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan pewujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Dengan kata lain, sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti juga berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat diketahui melalui gambaran sikap dan perilaku tokoh yang dikisahkan dalam cerita. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa karya sastra merupakan hasil perenungan dan penghayatan pengarang yang berisi nilai-nilai kehidupan yang dituangkan dalam bentuk cerita yang dapat dinikmati pembaca sekaligus memberikan suatu motivasi bagi pembacanya.

Sastra (Wicaksono, 2014:3) adalah ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau sastrawannya. Setiap genre sastra, baik itu prosa, puisi maupun drama hadir sebagai media berbagi pengalaman sastrawan kepada pembaca. Setiap jenis sastra selalu hadir sebagai sebuah sistem lambang budaya yang merupakan hasil intelektual sastrawannya dalam merespon berbagai fenomena yang hadir di sekelilingnya. Jadilah teks sastra sebagai sebuah fakta kemanusiaan, fakta kejiwaan dan fakta kesadaran koleksi sosiokultural. Sastra sebagai proyeksi kultural, sosial, sekaligus kejiwaan. Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan. Sastra berperan penting dan terlibat dalam kebudayaan. Sastra adalah karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan selalu tumbuh, dan berkembang. Maka dari itu, batasan tentang sastra tidak pernah memuaskan mengenai sastra.

Menurut Nurgiantoro (2015:2) prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Dari ketiga karya sastra tersebut, karya yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan tentang persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah prosa fiksi, khususnya novel. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai objek yang dikaji dalam penelitian.

Novel menurut Nurgiantoro (dalam Kartikasari & Suprpto, 2018:114) istilah *novelette*, yang kemudian masuk ke dalam Indonesia. Dengan bahasa Italia disebut *novella*, yang berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian dapat diartikan sebagai cerita pendek. Istilah *novella* atau *novelle* mengandung makna

yang sama dengan istilah Indonesia “noveler” yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek. Sesuai pandangan Wicaksono (2014:74) Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan, disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif. Unsur-unsur karya sastra adalah keseluruhan komponen yang memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu penciptaan karya sastra, yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama.

Kelima, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Kritik perempuan menurut (Budiati, 2010:52) pada jaman dulu perempuan terkekang kebebasannya baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perempuan terikat oleh nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat yang tradisional (nilai-nilai budaya Jawa). Adanya anggapan bahwa perempuan itu terbatas pada *macak* (*berhias diri*), *manak* (*melahirkan*), dan *masak* (*di dapur*) telah membuat perempuan terhimpit pada posisi yang terbatas dan terkekang. Kaum perempuan masih terbelenggu oleh adanya nilai-nilai budaya yang masih melekat dalam kehidupan, sehingga sulit untuk menemukan jati dirinya dan tidak berani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan kondisi yang ada saat ini di mana telah terjadi perubahan sosial dalam masyarakat yang diiringi dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong tumbuhnya modernisasi yang merupakan upaya pembaharuan yang tumbuh sebagai suatu akibat peningkatan kecerdasan dan keterkaitan maupun ketergantungan umat manusia secara universal baik secara ekonomi maupun sosial budaya. Inilah yang mengakibatkan perubahan nilai-nilai budaya yang dianut sebelumnya yang telah mengakibatkan terpengaruhnya pola-pola pikir dan tindakan anggota masyarakat termasuk kaum perempuan.

Perempuan dalam budaya Jawa menurut Handayani dan Novianto (dalam Rahmawati, S, H, 2019:84) digambarkan dengan bertutur kata yang halus, tenang, diam atau kalem, tidak suka konflik, mementingkan harmoni, menjunjung tinggi

nilai keluarga, mampu mengerti dan memahami orang lain, sopan, pengendalian diri tinggi atau terkontrol, daya tahan untuk menderita tinggi, memegang peranan secara ekonomi, dan setia atau loyalitas tinggi. Perempuan Jawa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi. Menurut Permandeli (dalam Rahmawati, S, H, 2019:87) kerja dan rumah tangga bukan dunia yang saling berlawanan. Keterlibatan perempuan bekerja pada masa modern dalam kehidupan sehari-hari tidak membuat mereka dijauhkan dari sistem kultural yang membuat perempuan harus memikul tanggungjawab dan harus menata waktu dengan lebih baik untuk seluruh gerak keperempuanan yang dia ikuti.

Menurut Budiati (2010:55) ada beberapa perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa diantaranya, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian, (4) hubungan kesetaraan dengan pasangannya, (5) keseimbangan hidup antara sektor domestik dan sektor publik. Jadi, perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa merupakan nilai-nilai budaya yang kurang mendukung posisi kesetaraan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut membuat perempuan merasa sulit berkembang sebagai pribadi dan juga menemukan jati dirinya. Tetapi, perempuan menuntut kembali ruang publik dengan memperluas akses perempuan disegala bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan perubahan nilai-nilai budaya yang dianut sebelumnya yang telah menyebabkan terpengaruhnya pola-pola pikir dan tindakan perempuan.

Perempuan yang mulanya hanya pantas bekerja di dapur, kini mulai terbukti dengan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya.

Alasan peneliti memilih perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dalam penelitian ini yaitu untuk membedakan posisi perempuan dan laki-laki. Perlu diketahui bahwa hubungan yang erat antara perempuan pada nilai-nilai budaya Jawa masih mempunyai peran dalam proses pengembangan potensi diri perempuan itu sendiri walaupun hal ini hanya berlaku pada hal tertentu saja. Sampai saat ini budaya Jawa masih menempatkan perempuan sebagai sosok kelas dua. Perempuan dipandang lebih utama untuk berkiprah di sektor domestik, membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Jika perempuan harus bekerja di sektor publik, di samping harus memilih pekerjaan sesuai dengan kodratnya, perempuan hanya tetap saja sebagai pembantu suami dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dalam karya sastra novel dapat ditemukan berdasarkan tingkah laku yang diperankan oleh tokohnya.

Salah satu novel yang mengandung perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa adalah novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami* diterbitkan oleh PT Kepustakaan Populer Gramedia, pada bulan Februari tahun 2013 di Jakarta. Penulis dari novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* adalah Ayu Utami. Novel ini menceritakan tentang otobiografi seksualitas dan spiritualitas pertama yang ada di Indonesia. Novel ini merupakan kisah seorang tokoh yang bernama A, seorang perempuan yang memutuskan untuk melepas keperawanannya di usia dua puluh tahun dan untuk sekaligus menghapus konsep keperawanan yang baginya tidak adil. Selama bertahun-tahun berikutnya tokoh A mencoba melawan nilai-nilai

adat, agama, dan hukum yang patriarkal, namun ia berhadapan dengan fakta bahwa patriarki adalah kenyataan sejarah yang ada di Indonesia yang tidak dapat dihilangkan.

Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami* dipilih dalam penelitian ini karena berisi tentang kisah seorang perempuan untuk memperoleh keadilan bagi perempuan sekaligus menyamakan kedudukan laki-laki dengan perempuan. Agar perempuan bisa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu memuat tentang perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa. Penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis tiga aspek perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa meliputi, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian. Dikarenakan ketiga aspek tersebut ada dan menjadi identitas perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa di dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

Penelitian mengenai perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu yang *Pertama* oleh Rahmawati, Suryanto, Hartini (2019), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *FEAR OF SUCCESS PEREMPUAN BEKERJA (dalam Perspektif Budaya Jawa)*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu tentang *Perempuan Dalam Budaya Jawa*. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber datanya. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu *FEAR OF SUCCESS PEREMPUAN BEKERJA*,

dan sumber datanya yaitu *Perspektif Budaya Jawa*. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa* dan sumber datanya berupa karya sastra yang berbentuk novel yaitu novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

Kedua, yaitu oleh Budiati, Atik Catur (2010), dalam artikel ilmiahnya ini dengan judul *Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri)*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji *Perempuan Dalam Nilai-Nilai Budaya Jawa*. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul *Mengaktualisasikan Diri* sebagai sumber datanya pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya yaitu novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

1. Bagaimanakah kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pendidikan dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*?

2. Bagaimanakah kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pekerjaan dan karir dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*?
3. Bagaimanakah kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi kemandirian dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam suatu penelitian. Tujuan adanya fokus penelitian adalah untuk meminimalisir adanya bias atau kekaburan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* berupa: (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, dan (3) kemandirian.

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibuat karena ada tujuan yang ingin dicapai. Maka dari rumusan masalah di atas diperoleh tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pendidikan dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*.
- 2) Mendeskripsikan kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pekerjaan dan karir dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*.
- 3) Mendeskripsikan kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi kemandirian dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian lain.
- b. Manfaat bagi pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel pengakuan eks parasit lajang.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti kritik perempuan dalam budaya Jawa secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami* mengandung perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa, yang meliputi (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variable penelitian ini adalah perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* yang meliputi, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian.
- b. Data penelitian ini adalah kalimat atau kata yang terkandung dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* yang mengandung perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa yang meliputi, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian.
- c. Sumber data penelitian adalah novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* diterbitkan oleh PT Kepustakaan Populer Gramedia, tahun 2013 di Jakarta.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* merupakan karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis oleh pengarang berdasarkan imajinasinya (rekaan semata), yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* diterbitkan oleh PT Kepustakaan Populer Gramedia, pada tahun 2013 di Jakarta.

- b. Perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa merupakan nilai-nilai budaya yang kurang mendukung posisi kesetaraan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Hal ini mengakibatkan perubahan nilai-nilai budaya yang dianut sebelumnya yang telah menyebabkan terpengaruhnya pola-pola pikir dan tindakan perempuan. Perempuan yang mulanya hanya pantas bekerja di dapur, kini mulai terbukti dengan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya.
- c. Pendidikan merupakan hal utama bagi setiap manusia tanpa kecuali. Tidak memandang perempuan maupun laki-laki.
- d. Pekerjaan dan karir merupakan bahwa karir perempuan tergantung pada laki-laki, izin dari suami diperlukan untuk menduduki jabatan atau mengemban tugas tertentu.
- e. Kemandirian merupakan kedudukan seorang istri masih tergantung pada suami dan begitu juga kedudukan seorang anak perempuan yang juga masih bergantung dengan ayah atau saudara laki-laki.